

## PENGARUH INDEPENDENSI, TRANSPARANSI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT

Muhammad Natsir<sup>1</sup>, Santi Rahmawaty<sup>2</sup>, Familia Zahra<sup>3</sup>, Yuldi Mile<sup>4</sup>  
Husnul Hatimah<sup>5</sup>,

<sup>1</sup>Prodi Magister Akuntansi Pascasarjana, Universitas Tadulako, Kota Palu

<sup>2,3,4,5</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Tadulako, Kota Palu

Email: [Muhnatsir229@gmail.Com](mailto:Muhnatsir229@gmail.Com), [Lapakbalqis758@gmail.com](mailto:Lapakbalqis758@gmail.com), [familia.zahra@untad.ac.id](mailto:familia.zahra@untad.ac.id)  
[yuldimile65@gmail.com](mailto:yuldimile65@gmail.com), [husnulhatimah0911@gmail.com](mailto:husnulhatimah0911@gmail.com)

Diterima: 23-02-2023 Disetujui: 06-04-2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independensi, transparansi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dengan jumlah sebanyak 33 orang. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, Variabel Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dan Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Maka, bagi auditor Inspektorat Propinsi Sulawesi Tengah sebaiknya selalu melakukan penyesuaian menyikapi kemajuan teknologi agar dapat memahami perkembangan kualitas audit.

**Kata kunci:** Independensi, Transparansi, Pengalaman Kerja, Kualitas Audit

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of the variables of independence, transparency and work experience on audit quality in the auditors of the Regional Inspectorate of Central Sulawesi Province. Data collection is done by distributing questionnaires to the auditors. The population in this study were all auditors at the Regional Inspectorate of Central Sulawesi Province with a total of 33 people. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results of the study show that the Independence Variable has a positive and significant effect on Audit Quality, the Transparency Variable has no significant effect on Audit Quality and the work experience variable has a positive and significant effect on Audit Quality. So, for the Central Sulawesi Provincial Inspectorate auditors should always make adjustments in response to technological advances in order to understand developments in audit quality.*

**Keywords:** Independence, Transparency, Work Experience, Audit Quality

## PENDAHULUAN

Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dalam konteks pemerintahan menjadi dasar tuntutan pelaksanaan akuntabilitas di sektor publik saat ini. Hal ini berkaitan dengan krisis ekonomi Indonesia saat ini. Beberapa tahun terakhir ini, maraknya kasus nepotisme, kolusi, dan korupsi (KKN) di Indonesia menjadi perhatian publik. Penyalahgunaan wewenang, pemerasan, uang pelicin, suap, atau uang suap, serta penggunaan uang negara, semua telah digunakan oleh banyak pejabat dalam kasus KKNt (sumber: hasil pemeriksaan BPK). Pemerintah menggunakan sistem penggajian yang lebih lambat untuk melawan korupsi, nepotisme, dan bentuk nepotisme lainnya. Untuk mencegah pejabat menyelewengkan keuangan negara, dilakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan negara.

Tantangan yang dihadapi auditor dalam meningkatkan kualitas audit adalah bagaimana meningkatkan sikap dan perilaku petugas pengawas selama audit agar pengawasan dilakukan secara adil, efektif dan efisien. Namun, pada kenyataannya kualitas audit masih menjadi sorotan karna ditemukannya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh auditor eksternal, khususnya Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), ketimbang aparat inspektorat sebagai auditor internal. Akibatnya, kualitas audit masih menjadi sorotan. Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dipilih sebagai subjek penelitian karena dianggap sebagai pengawas internal pemerintah dimana suatu organisasi harus memperkuat pengendalian internal sebelumnya untuk mendapatkan hasil maksimal dari kinerja. Inspektorat Daerah Sulawesi Tengah juga memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan Inspektorat Daerah/Kota sehingga permasalahan yang muncul akan lebih beragam.

Hipotesis penetapan tujuan (Goal Setting Theory) pada awalnya dikemukakan oleh Locke (1978) yang mengatakan ada hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja (eksekusi). Hipotesis pengaturan objektif adalah jenis hipotesis inspirasi. Teori ini berpendapat bahwa perilaku kerja seseorang akan dipengaruhi jika dia memahami tujuan organisasi (apa yang diharapkan organisasi darinya). Dari sudut pandang audit, *goal setting theory* dapat membantu organisasi/instansi untuk mencapai tujuan, dimana seorang auditor adalah pelaksana yang akan menghantar suatu organisasi mencapai tujuan tersebut dengan kualitas laporan audit. Melalui kualitas laporan audit, seorang auditor telah berperan untuk mendorong ketaatan organisasi dalam melakukan tata kelola administrasi dan keuangan yang sesuai peraturan perundangan. Maka untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan komitmen yang tinggi dari seorang auditor. Sikap independensi selama proses audit, bertindak secara profesional berdasarkan pengalaman-pengalamannya dan terbuka untuk setiap fakta dan temuan audit merupakan bentuk komitmen seorang auditor dalam membantu pencapaian tujuan organisasi.

Untuk mewujudkan good governance dalam lingkungan pemerintahan, secara khusus bagi auditor internal, maka salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor adalah sikap independensi. Di mana auditor harus independen. Meskipun auditor memiliki kecerdasan, tetapi tidak mandiri pada penelitian Kapo et al., (2021). Disposisi ini dapat menahan penguji agar tidak terpengaruh oleh apa pun yang dapat memengaruhi sifat ulasan yang disampaikan Jika temuan dikaitkan dengan politik, intervensi politik dapat terjadi dari waktu ke waktu. Pembuat kebijakan akan berdampak pada auditor internal. Menjadi independen mengharuskan menghindari hubungan yang dapat mempengaruhi sikap mental auditor dan penampilan obyektif selama audit. Studi Laksita & Sukirno (2019) dan Alam & Suryanawa (2017) menunjukkan secara empiris bahwa kualitas audit meningkat ketika auditor independen. Otonomi yang tinggi akan mempengaruhi hasil kerja.

Selain menjunjung tinggi sikap independensi, seorang auditor juga harus bersikap transparansi. Fondasi transparansi aliran informasi yang bebas di seluruh operasi pemerintah pihak yang berkepentingan harus memiliki akses kelembagaan dan informasi tersebut, dan

informasi yang di publikasikan harus cukup untuk di pahami dan di pantau (Umar & Syawalina, 2018). Lebih jauh lagi, transparansi juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah Menurut Undang-Undang Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Negara/Daerah, “pengelolaan keuangan daerah diselenggarakan secara tertib, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, efisien, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan memperhatikan prinsip keadilan dan kepatuhan.” Undang-undang ini berlaku untuk pengelolaan keuangan negara dan daerah. (Peraturan Pemerintah, 2005). Dengan adanya transparansi pihak auditor harus terbuka pada pihak yang berkepentingan atas hasil audit merujuk pendapat yang dikemukakan oleh Agoes (2017) maka diharapkan dapat mewujudkan hasil audit yang berkualitas. Namun, hasil penelitian Manulu & Wibowo (2018) menemukan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian terkait hubungan transparansi dan kualitas audit di sektor swasta juga dilakukan oleh Deumes & Schelleman (2016) yang menyatakan bahwa tidak menemukan hubungan yang signifikan antara transparansi dengan kualitas audit terhadap 103 perusahaan Uni Eropa yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengalaman kerja juga mempengaruhi kualitas audit. Kemungkinan kesalahan lebih tinggi untuk auditor tidak berpengalaman daripada auditor berpengalaman. Haeridistia & Agustin (2019) menunjukkan bahwa auditor yang lebih berpengalaman, semakin sensitif mereka terhadap kesalahan dalam laporan keuangan dan bagaimana menghadapinya. Kenyataannya auditor mengalami gap ekspektasi akibat kurangnya pengalaman kerja dan pengetahuan yang hanya sebatas kuliah. Pengalaman kerja telah dianggap sebagai variabel penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, yaitu profesional audit Hasil penelitian Mahardika & Purnamawati (2017) dan Supriyatna et al (2017) mengemukakan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik, namun disisi lain Fietoria & Manalu (2016) dan Anam et al. (2021) menemukan bahwa pengalaman kerja seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Laporan audit yang solid dapat dibuat dengan kualitas audit yang tinggi sebagai dasar pengambilan keputusan, kualitas audit sangat penting untuk audit di pemerintahan yang merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan good governance (Laksita & Sukirno 2019). Selain itu, merebaknya kasus korupsi yang belum terselesaikan dikhawatirkan akan mengurangi kepercayaan publik terhadap laporan audit dan profesi audit (Sugiarni & Datriani, 2017).

Jensen dan Meckling (1976) dalam Melistiari et al (2021) menggambarkan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen sebagai ganti dari agen yang melakukan beberapa layanan untuk prinsipal. Diasumsikan bahwa agen dan prinsipal murni dimotivasi oleh kepentingan pribadi dan individu yang sehat secara ekonomi. Manajer atau agen ditunjuk oleh pemegang saham atau prinsipal untuk membuat keputusan terkait perusahaan. Namun, terdapat moral hazard yang menyebabkan manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Hubungan teori keagenan dalam konteks penelitian ini yaitu untuk menjelaskan peran auditor Inspektorat Daerah Propinsi Sulawesi Tengah yang bertindak sebagai mediator (pihak eksternal) untuk mengatasi asimetri informasi yang terjadi antara pihak principal dengan agen. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, asimetri informasi terjadi ketika Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam lingkup Pemerintahan Provinsi Sulawesi Tengah yang bertindak sebagai agen dan penerima amanah lebih menguasai dan mengetahui informasi terkait pengelolaan sumber daya dan keuangan dibandingkan lembaga tertinggi selaku pihak principal dan juga sebagai pemberi amanah dalam hal ini adalah Gubernur yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pemerintahan untuk kepentingan rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Undang-Undang Republik Indonesia, 2014).

Perwujudan kualitas audit dalam tata kelola pemerintah menjadi sangat penting. Pola pikir independen diperlukan bagi auditor internal karena fungsi audit internal adalah memberikan penilaian independen terhadap kecukupan kebijakan dan prosedur kepatuhan dalam menjalankan tugas tersebut independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yg dikemukakan oleh Rahayu Titin (2016) yang menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki sikap independensi Independensi auditor sangat penting karena mencegah auditor dipengaruhi secara tidak terkendali dan tidak bergantung pada pihak lain yang dapat mempengaruhi hasil audit.. maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit

Terdapat Pengaruh transparansi terhadap kualitas audit sebagai auditor internal maka transparansi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam melaksanakan tugas profesionalnya untuk itu pihak auditor harus terbuka padak pihak yang berkempentingan atas hasil audit merujuk pendapat yang dikemukakan oleh Agoes (2017), maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit

Pengalaman kerja seseorang mengungkapkan jenis pekerjaan yang telah mereka lakukan dan menghadirkan peluang besar untuk perbaikan. Fietoria dan Manalu (2016) mengatakan bahwa semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka semakin baik, semakin baik mereka dalam pekerjaannya dan semakin baik mereka dalam berpikir dan bertindak dengan cara yang membantu mereka mencapai tujuan mereka. maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada pada Kantor Inspektorat Daerah provinsi Sulawesi Tengah berjumlah 33 orang. Teknik pengujian yang digunakan adalah metode survey, yang memanfaatkan seluruh populasi auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah. Metode angket yang di berikan kepada auditor internal inspektorat, yaitu teknik pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab, digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017). Peringkat yang dijumlahkan dari Likert digunakan untuk mengukur data pada skala interval. Likert menggunakan lima kemungkinan jawaban yang harus memenuhi kriteria berikut: 1 = Sangat tidak setuju ; 2 = Setuju; 3 Ragu-ragu; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju. Indikator variabel Independensi yaitu independensi dalam program audit, independensi dalam Verifikasi, Independensi dalam pelaporan. Pada varibel Transparansi yaitu penyediaan informasi, aksesibilitas, mekanisme pengaduan, meningkatkan arus informasi, dan sikap hati hati. Indikator variabel penalaman kerja yaitu Lamanya bekerja, banyaknya tugas audit. Indikator variabel kualitas audit yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap Sistem Informasi Akuntansi, komitmen, berpedoman pada prinsip akuntansi dan auditing, dan tidak mudah percaya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data. Berikut persamaan matematis dari regresi :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas audit.

a = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel independensi

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel transparansi

$\beta_3$  = Koefisien regresi variable pengalaman kerja

X<sub>1</sub> = Variabel independensi

- X<sub>2</sub> = Variabel transparansi
- X<sub>3</sub> = Variabel pengalaman kerja
- e = *Standar Error*

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 3 variabel independen yaitu Independensi, Transparansi dan Pengalaman Kerja dan 1 variabel dependen yaitu Kualitas audit, item pertanyaan yang diajukan pada kuisioner, Karena nilai r-hitung atau nilai r-kritis yang diperoleh lebih besar dari 0,30 maka dinyatakan bahwa hampir semua instrumen penelitian yang diusulkan layak (valid) untuk mengukur variabel-variabel tersebut. kecuali item pertanyaan no 8 yang memiliki r-hitung < r-kritis yaitu 0,129 sehingga dianggap tidak valid dan dikeluarkan dari item pernyataan pada penelitian. Berdasarkan hasil uji reabilitas maka dapat dilihat bahwa semua nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar searah garis diagonal dan mengelilingi garis diagonal, menunjukkan bahwa data dalam model penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan memenuhi asumsi normalitas. Semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 berdasarkan uji multikolinearitas, hasil pengujian ini tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas karena nilai  $VIF \leq 10$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak mengikuti pola tertentu. Selain itu, titik-titik terdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Karena memenuhi asumsi heteroskedastisitas, model regresi berjalan dapat digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2016). Berikut adalah tabel yang berisi hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 1 Hasil Uji t (parsial)

| Model                                   | B      | T     | Sig   |
|---|--------|-------|-------|
| <b>(Constant)</b>                       | 19,227 | 3,409 | 0,002 |
| <b>Independensi (X<sub>1</sub>)</b>     | 0,378  | 2,071 | 0,047 |
| <b>Transparansi (X<sub>2</sub>)</b>     | 0,015  | 0,148 | 0,884 |
| <b>Pengalaman Kerja (X<sub>3</sub>)</b> | 0,575  | 2,804 | 0,009 |

Sumber : data diolah dengan SPSS.

Hasil analisis data persamaan regresi diperoleh nilai  $Y = 19,227 + 0,378X_1 + 0,015X_2 + 0,575X_3$  dari hasil nilai persamaan tersebut dapat diartikan bahwa : Semua variabel bebas menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap variabel terikat karena nilai koefisien regresi konstan sebesar 19,227. Nilai koefisien regresi variabel uji menunjukkan bahwa variabel independensi (X<sub>1</sub>) Sebesar 0,378 dengan hasil ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki hubungan yang searah dengan variabel kualitas audit yang melakukan kegiatan audit (y). Sedangkan nilai koefisien regresi konstan variabel transparansi (X<sub>2</sub>) Sebesar 0,015 dengan hasil ini membuktikan variabel transparansi (X<sub>2</sub>) menghasilkan hubungan yang signifikan dengan variabel kualitas audit yang melakukan kegiatan audit (y). Untuk variabel pengalaman kerja (X<sub>3</sub>) nilai koefisien regresi konstan sebesar 0,575 membuktikan variabel pengalaman kerja (X<sub>3</sub>) menghasilkan hubungan yang signifikan dengan variabel kualitas audit (y).

Berdasarkan Tabel 1 diatas yaitu uji hipotesis t (parsial) maka diketahui bahwa : variabel independensi ( $X_1$ ), berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit (y) karena nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai t hitung sebesar 2,071 > t tabel yaitu 2,045 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawardani & Riduwan (2017)), Alam & Suryanawa (2017), bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada dasarnya sikap independensi seorang auditor adalah pola pikir yang perlu dimiliki oleh seorang auditor agar dapat melaksanakan audit, melaporkan temuan, dan menyatakan pendapat tanpa ada tekanan dalam bentuk apapun dari klien sehingga sikap tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit. Dan didukung oleh Laksita (2019) terdapat pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit.

Sedangkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena nilai signifikansi 0,884 yang menunjukkan bahwa variabel transparansi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit (y), lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 0,148 < t tabel yaitu 2,045 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Manulu & Wibowo (2018) yang menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas Audit, dimana Alih-alih berperan sebagai penentu atau pendorong kualitas audit, transparansi merupakan hasil akhir dari setiap indikator kualitas audit yang digunakan untuk memandu kantor akuntan publik.

Untuk variabel pengalaman kerja ( $X_3$ ), berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel kualitas audit (y) karena Dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, masing-masing  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Rahayu & Suryono (2016) dan Mahardika & Purnamawati (2017) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan temuan penelitian ini sejalan. Nilai t hitung sebesar 2,804 > t tabel yaitu 2,045 Auditor yang berpengalaman akan lebih mampu menemukan kesalahan dalam laporan keuangan dan akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah seputar kesalahan tersebut. Haeridistia & Agustin (2019). Dengan pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor dapat menyelesaikan berbagai kompleksitas tugas audit dengan mudah, sehingga laporan audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan penelitian dan pengujian hipotesis: Kualitas audit secara signifikan dipengaruhi oleh independensi pada Auditor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, maknanya bahwa seorang auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak sehingga tidak merugikan pihak manapun dalam pelaksanaan kegiatan audit. Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Auditor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, auditor yang memiliki sifat transparansi atau keterbukaan dalam pelaksanaan kegiatan audit, seorang auditor diharapkan laporan yang disajikan adalah laporan audit yang berkualitas. Pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, maknanya semakin berpengalaman seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit maka kualitas audit juga akan meningkat.

Auditor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah agar dapat mempertahankan konsistensi dan selalu melakukan penyesuaian menyikapi dinamisnya kebijakan dan aturan standar akuntansi dan auditing guna menjaga kualitas laporan audit, Bagi auditor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah sebaiknya selalu melakukan penyesuaian menyikapi kemajuan teknologi agar dapat memahami setiap perkembangan Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh klien untuk memudahkan proses audit dan tentunya agar dapat meningkatkan kualitas audit, Bagi peneliti selanjutnya dapat mencari referensi lain dari indicator kualitas audit yang benar-benar berhubungan langsung dengan kualitas hasil pemeriksaan dan bukan

indicator yang menunjuk pada kualitas pribadi seorang auditor, sehingga hal itu dapat menjadi acuan yang tepat untuk mengukur hasil pemeriksaan yang berkualitas. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam menterjemahkan pengalaman kerja auditor berdasarkan jawaban pada kuesioner dan umur responden tanpa melakukan pendataan lamanya bekerja sebagai seorang auditor, sehingga tidak tersedia data yang pasti mengenai rata-rata durasi kerja auditor Inspektorat Daerah Provisi Sulawesi Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Alam, D., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 2282–2310.
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101.
- Deumes, R., & Schelleman, C. (2016). *Audit Firm Governance: Do Transparency Reports Reveal Audit Quality?* 1–23.
- Fietoria, & Manalu, E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1), 20–38.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Haeridistia, N., & Agustin. (2019). The effect of independence, professional ethics & auditor experience on audit quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(2), 24–27.
- Kapo, J. G. N., Tanor, L. A. O., & Sumual, F. M. (2021). *Pengaruh Faktor Independensi Auditor Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. 1(3), 116–121.
- Kusumawardani, D., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Independensi, Audit Fee Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 388–402.
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Locke, E. (1978). *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Prentice-Hall.
- Mahardika, I., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Hasil Audit( Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat di Bali ). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 7, No. 1, 7(1)*.
- Manulu, T. B., & Wibowo, S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Kode Etik, Transparansi, Dan Fee Audit Effect of Accountability, Code of Ethics, Transparency, and Audit Fee on Audit Quality ( Case study : KAP in JABOTABEK ). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10 no 2, 1–16.
- Melistiari, N. K. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini .... *Kumpulan Hasil Riset ...*, 3(1), 1–10. <https://e->

[journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1664](http://journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1664)

Natsir, Muhammad (2021). *The Effect of Work Experience, Ethical Profession, and Auditor Independence on Auditing Performance of Supervisory Agency in Central Sulawesi Indonesia. Academy of Enterperneuship Journal. Vol 27, Issue 4, 2021*

Peraturan Menteri Dalam Negeri. (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Organisasi Dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi Dan Kabupaten/Kota.*

Peraturan, & Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur negara. (2008). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : Per/05/M.Pan/03/2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Menteri.*

Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah Tentang Pengelolaan Keuangan Negara/Daerah. 09 Desember, 105. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49730/pp-no-58-tahun-2005>*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Issue 1, pp. 69–73).*

Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(April), 1–16.*

Sugiarmini, N. L. A., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, dan Role Stress Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 9(1), 1–14. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Supriyatna, Y., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2017). Pengaruh Independensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi, 2, 76–83.*

Umar, Z., & Syawalina, C. F. (2018). Instansi Inspektorat Aceh. *Kolegial, 6(2), 136–148.*

Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Vol. 14, Issue 02, pp. 144–150).*